

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan mempunyai peran yang besar dalam kegiatan perekonomian, hal ini dikarenakan perbankan memiliki fungsi utama sebagai suatu media yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Berdasarkan UU Indonesia No.10 Tahun 1998 perbankan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga intermediasi yang berperan sebagai perantara keuangan dari pihak-pihak pemilik dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana.

Menurut Harahap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.

Ketepatan waktu (Timelines) ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK (Rachmawati, 2008). Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan.

Banyaknya kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah di ekspos dalam media nasional dan beberapa kasus diantaranya mengharuskan perusahaan-perusahaan yang melanggar, perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dibekukan atau disuspend bahkan ada juga yang sampai di srop.

Dalam pengumuman penyampaian laporan keuangan tengah tahunan yang berakhir per 30 juni 2018 pada situs Bursa Efek Indonesia masih terdapat beberapa perusahaan perbankan yang melakukan keterlambatan Dan perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Bank CIMB Niaga, PT. Bank Permata dan PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank UOB yang tidak mengirimkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Dalam hal ini, penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Dewi dan Yennisa (2017) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan di BEI. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di BEI selama tahun 2011-2015. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 140 perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Banyaknya sektor perusahaan perbankan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya kepada BEI.
2. Beberapa sektor perusahaan perbankan yang tidak melaporkan audit laporan keuangannya namun sudah membayar denda.
3. Perusahaan sektor perbankan yang melaporkan laporan keuangan namun melewati batas tanggal yang telah ditentukan
4. Pada perusahaan sektor perbankan, profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan pada perusahaan sektor perbankan tidak selalu diikuti oleh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun perumusan masalah berdasarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan perusahaan?
2. Apakah leverage keuangan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
5. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

BAB II LANDASAN TEORI

II 1.1 Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan informasi yang siap digunakan sebelum informasi tersebut hilang relevansinya bagi pengambilan keputusan. Semakin tepat waktu penyampaian laporan keuangan maka semakin akurat informasi didalamnya (Hilmi & Ali, 2008) ketepatan waktu (timelines) adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan yang berupaya semaksimal mungkin secara tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan berguna bagi citra perusahaan, karena ketepatan waktu menjadi indikator penting dalam pengungkapan informasi laporan keuangan (Astuti 2008) (Sanjaya & Wirawati, 2016) mendefinisikan penundaan laporan keuangan akan mengurangi relevansinya sehingga laporan keuangan menjadi faktor penting.

II 1.2 Indikator Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah di audit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada yang tidak tepat waktu.

KETEPATAN WAKTU = 90/91 Hari setelah berakhirnya tahun buku

II 2.1 Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, *earning*, *current cost*, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral. Sedangkan pelaporan keuangan menurut Baridwan (1997) dalam Sukoco (2013) yaitu hasil akhir dari

suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dalam Standard Akuntansi Keuangan (IAI, 2007) disebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (2007) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, sedangkan tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso et.al (2007) adalah untuk memberikan :

- a. Informasi yang berguna dalam keputusan investasi dan kredit.
- b. Informasi yang berguna dalam menilai proses arus kas.
- c. Informasi mengenai sumberdaya perusahaan, klaim pada sumberdaya tersebut, dan perubahan dalam sumberdaya tersebut.

II 3.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Ibrahim (2008) ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam suatu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan kecil) dapat dipakai oleh investor, sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan.

II 3.2 Indikator Ukuran Perusahaan

Definisi dari total assets adalah segala sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan *log natural* agar angka pada *size* tidak memiliki angka yang terlalu jauh dengan

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \ln (\text{Total Aset})$$

II 4.1 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan perusahaan yang *go public* dapat disebut sebagai kepemilikan terhadap saham perusahaan yang didalam kepemilikan tersebut perlu mempertimbangkan dua aspek, yaitu kepemilikan oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dan kepemilikan luar (*outsider ownership's*). Kepemilikan luar terbagi menjadi tiga yaitu (Ndaruning Putri 2005, dalam Nur'aeni 2010).

- a. Kepemilikan Institusional, yaitu kepemilikan perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan kepemilikan atas nama perseorangan atau pribadi.
- b. Kepemilikan Publik, yaitu kepemilikan masyarakat atas saham
- c. Kepemilikan Asing yaitu proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perseorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagian yang berstatus luar negeri.

Dalam penelitian ini struktur kepemilikan perusahaan diukur dengan melihat dari seberapa besar saham yang dimiliki oleh kepemilikan publik (masyarakat) pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Penyertaan saham oleh masyarakat mencerminkan adanya harapan dari masyarakat bahwa pihak manajemen perusahaan akan mengelola saham dengan sebaikbaiknya dan dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik. Pada ICMD dinyatakan jumlah besarnya kepemilikan oleh publik.

II 4.2 Indikator Struktur Kepemilikan Perusahaan

Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan.

$$\text{struktur kepemilikan} \\ = \text{Struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional,}$$

II 5.1 PROFITABILITAS

Profitabilitas (kasmir 2011) adalah metrik keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (laba) relatif setelah dikurangi biaya operasi dan ekuita pemegang saham selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan diantaranya adalah Return on Asset (ROA), Return on Investmen (ROI), Return on Equity (ROE), Gros profit margin, Net Profit Margin. Perusahaan dapat memakai seluruh jenis ratio profitabiitas atau sebagian dar jenis rasio profitabilitas yang ada.

II 5.2 INDIKATOR RATIO PROFITABILITAS

Roa menerangkan keterampilam kegiatan usaha untuk memperoleh laba setelah pajak yang memanfaatkan semua aktiva yang dimilikina. Rumus Return on Assets (ROA) adalah (Sudana,2011:22) adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

II 6.1 Leverage

Merupakan rasi yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Dalam penelitian ini jenis rasio *Leverage* yang digunakan oleh penulis adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yang membandingkan total hutang dengan modal.

II 6.2 Indikator Leverage

Adapun rumus dari DER sebagai berikut (Syafri, 2008:303) :6:79):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

II 7.1 Ratio Likuiditas

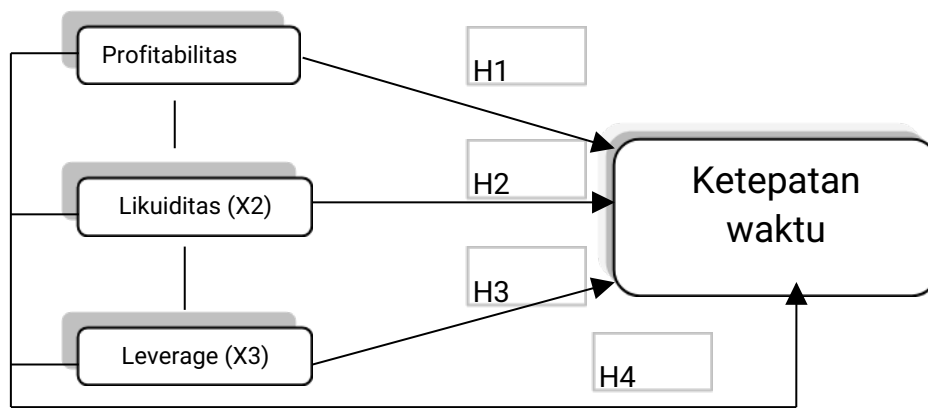
Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Peruaahan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendel disebut sebagai perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini untuk mengukur likuiditas peneliti menggunakan rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Riyanto, 2008:28)

II 7.2 Indikator Ratio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

II 8. KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual yang dapat dilihat sebagai berikut :



II. 9 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas konseptual yang telah diuraikan maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H2: Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3: Leverage perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H4: Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.